

ABSTRAK

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan usahanya. Bagi manajemen sangat penting untuk mengetahui kebangkrutan lebih awal, sehingga dapat menjadi *early warning* bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan antisipasi agar tidak terjadinya *financial distress*. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya *financial distress* dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti *operating capacity*, *sales growth* dan arus kas operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *operating capacity*, *sales growth* dan arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 8 sampel dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sebanyak 40 unit sampel data. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan *operating capacity*, *sales growth* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Kemudian secara parsial, *operating capacity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran agar memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* seperti inflasi, dan *good corporate governance* (GCG) dan juga memperpanjang periode penelitian agar hasil analisis lebih akurat.

Kata Kunci : *Financial Distress, Operating Capacity, Sales Growth*, Arus Kas Operasi